

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.⁷² Penelitian Tindakan Kelas sangat tepat diterapkan dalam penelitian ini, karena penelitian diadakan di dalam kelas dan pada proses belajar mengajar dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Dalam PTK guru dapat mencoba gagasan-gagasan yang dapat di gunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya dan juga dapat di lihat secara nyata pengaruh dari upaya tersebut.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara partisipan. PTK partisipan yaitu suatu penelitian yang apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat,

⁷² Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal 41

selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. PTK partisipan dapat juga dilakukan di sekolah seperti halnya contoh secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai berakhirnya penelitian. Dengan demikian sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁷³

PTK ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti dalam praktik pembelajarannya, sehingga peneliti secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, peneliti dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajarannya sehingga lebih efektif.⁷⁴ Melaksanakan PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk penerapan metode *take and give* dalam meningkatkan prestasi belajar IPA peserta didik kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk PTK. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar.⁷⁵

⁷³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2006), 19-20

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal

⁷⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan ...*, hal 60

Secara lebih rinci, tujuan PTK adalah :

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas⁷⁶
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik.
3. Memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan
5. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.⁷⁷
6. Inovasi pembelajaran.
7. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan tingkat kelas.
8. Peningkatan profesionalisme guru.

Melaksanakan PTK perlu memperhatikan prinsip-prinsip PTK yaitu :

1. Tidak boleh mengganggu PBM dan tugas mengajar.⁷⁸
2. Tidak boleh terlalu menyita waktu.
3. Metodologi yang digunakan harus tepat dan terpercaya.
4. Masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi guru.
5. Memegang etika kerja (minat, ijin dan membuat laporan)

⁷⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 155

⁷⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan...* hal 61

⁷⁸ Kanadar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 67

6. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
7. PTK menjadi media guru untuk berpikir kritis dan sistematis.
8. PTK menjadikan guru terbiasa melakukan aktivitas yang berniali akademik dan ilmiah.
9. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan pembelajaran yang sederhana, konkret jelas dan tajam.
10. Pengumpulan data atau informasi dalam PTK tidak boleh terlalu menyita waktu dan terlalu rumit karena dikhawatirkan dapat mengganggu tugas utama guru sebagai pengajar dan pendidik.
11. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian lain, yaitu :

1. Situasional, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa dikelas.⁷⁹
2. Konstektual, artinya upaya pemecahan berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
3. Kolaboratif, artinya partisipasi antara guru dan peserta didik dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.

⁷⁹ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal 3

4. Self-reflective dan self-avaluative, artinya pelaksana pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
5. Fleksibel, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.
6. Masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.⁸⁰
7. Peneliti tindakan kelas dapat dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi belajar mengajar.

Dijelaskan oleh Wahidmurni dalam bukunya Penelitian Tindakan

Kelas:

“Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal lainnya sebab pada dasarnya penelitian formal lainnya menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kerja pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi, mengingat karakteristik siswa, kondisi kelas/sekolah/madrasah berbeda.”⁸¹

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan

⁸⁰ Hamzah B.Uno dkk, *Menjadi Peneliti ...* hal 41

⁸¹ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UM Press,2008), hal 18

interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.⁸² Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan model yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya, yaitu⁸³

- a. Perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- b. Pelaksanaan (*Acting*). Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
- c. Pengamatan (*Observing*). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
- d. Refleksi (*Reflecting*). Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, jika penelitian ini kolaboratif.

⁸² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan ...* hal 9

⁸³ *Ibid*, hal 16-19

Gambar 3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis Taggart⁸⁴

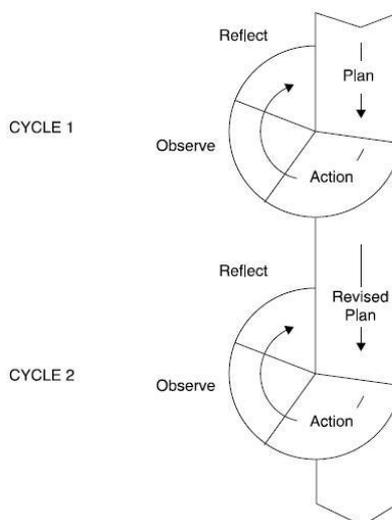


Figure 1.1 Cyclical AR model based on Kemmis and McTaggart (1988).

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepala madrasah dan para guru di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, seperti kurikulum, metode, model, strategi dan media.
2. Pada pembelajaran IPA di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

⁸⁴ Tukiran Tanireja, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 24

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilakukan dalam menyampaikan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga pembelajaran membosankan dan peserta didik kurang aktif.
4. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) KKMnya ialah 73, sedangkan rata-rata nilai peserta didik kurang dari KKM, karena pembelajaran didominasi oleh guru.

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung dengan jumlah siswa 24 dengan rincian 11 laki-laki dan 13 perempuan. Pemilihan peserta didik kelas III merupakan tahap perkembangan berfikir dan kadang kurang semangat dalam pembelajaran di kelas. Selain itu pembelajaran IPA berjalan dengan monoton juga kurang tercapainya prestasi peserta didik untuk mata pelajaran IPA. Maka dalam hal ini membutuhkan suatu sarana untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Diharapkan dengan adanya penerapan metode *take and give*, nantinya siswa lebih termotivasi untuk belajar dan prestasi belajarnya meningkat dengan lebih aktif dalam pembelajaran.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan sebagai instrument kunci utama dan sebagai pemberi tindakan dalam penelitian. Sesuai dengan rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti bertindak sebagai instrument, pengumpul data, pelaku tindakan,

pengamat aktivitas siswa, dan sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian (guru dan siswa).⁸⁵

Dalam melakukan penelitian, peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi IPA mengenai pengalaman mengajar mata pelajaran IPA di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung. Sebagai pemberi tindakan pada penelitian ini, maka peneliti sebagai pendidik, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara, mengumpulkan data dan menganalisis data. Guru IPA dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu obyek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data.⁸⁶ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.⁸⁷ Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat

⁸⁵ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas...* hal 51

⁸⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups: Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal 8

⁸⁷ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal

dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.⁸⁸ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal dan angket yang diberikan peneliti. Hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi.
- b. Pernyataan verbal peserta didik dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh guru IPA dan teman sejawat di sekolah tersebut terhadap aktivitas peneliti dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini bertujuan untuk merekam kegiatan peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran
- e. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh.⁸⁹ Sumber data dalam penelitian ini ada dua.

Sumber data pertama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDI

⁸⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2022), hal 79

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 107

Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 24 peserta didik, terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan. Peserta didik yang diambil sebagai subjek wawancara adalah 3 orang yang mewakili seluruh peserta didik kelas III. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Sumber data yang kedua dalam penelitian ini adalah aktifitas, tempat atau lokasi, dan dokumentasi. Kedua sumber data tersebut diharapkan dapat berperan membantu mengumpulkan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹⁰ Tes adalah alat yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi seseorang.⁹¹ Berdasarkan jawaban yang diberikan ditentukan nilai masing-masing pertanyaan sehingga dapat dipakai untuk mengukur karakteristik tertentu dari obyek yang diteliti.⁹²

Dalam penelitian ini tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang pokok bahasan

⁹⁰ *Ibid ...* hal 193

⁹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 24

⁹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi ...*hal 91

Sumber Daya Alam dan Lingkungannya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas III. Tes yang digunakan adalah soal objektif dan subjektif yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini kemudian akan diproses untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *take and give*. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

Kriteria penilaian dari hasil test ini adalah sebagai berikut:⁹³

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.⁹⁴

⁹³ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal 122

2. Angket

Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk diisi dan kemudian dikembalikan kepada peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.⁹⁵ Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui motivasi dan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.⁹⁶

Angket dapat berupa angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya, dan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikam tanda centang pada kolom atau yang sesuai.⁹⁷ Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, peserta didik hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda centang pada kolom. Adapun kisi-kisi angket motivasi sebagai berikut:⁹⁸

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Motivasi Peserta Didik

No.	Indikator	Nomor Item		Total
		+	-	
1	Adanya hasrat dan keinginan	3, 5	9, 20	4

⁹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal 112

⁹⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 128

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal 190

⁹⁷ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal 58

⁹⁸ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal

	berhasil			
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	10	2, 4, 18	4
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	15, 19	6	3
4	Adanya penghargaan dalam belajar	7, 12	8	3
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1	11, 14	3
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	16, 17	13	3

Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu: untuk respon positif setiap jawaban “sangat setuju” diberi skor 5, jawaban “setuju” diberi skor 4, jawaban “kurang setuju” diberi skor 3, jawaban “tidak setuju” diberi skor 2, jawaban “sangat tidak setuju” diberi skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0, sedangkan untuk respon negatif setiap jawaban “sangat setuju” diberi skor 1, jawaban “setuju” diberi skor 2, jawaban “kurang setuju” diberi skor 3, jawaban “tidak setuju” diberi skor 4, jawaban “sangat tidak setuju” diberi skor 5, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0 .

Tabel 3.3 Pedoman Pengisian Skor

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh siswa. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh skor total dibagi dengan banyaknya

siswa. Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:⁹⁹

Tabel 3.4 Kriteria Respon Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
25 – 50	Rendah
51 – 75	Sedang
76 – 100	Tinggi

Keterangan :

1. 25 – 50 : Rendah
2. 51 – 70 : Sedang
3. 76 – 100 : Tinggi

Adapun instrumen angket yang akan diberikan kepada peserta didik setelah *pre tes* dan *post tes* siklus II sebagaimana terlampir.

3. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.¹⁰⁰ Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung maupun langsung

⁹⁹ Muhammad Rifa'i, *Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar Segiempat Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2010)

¹⁰⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 87

yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.¹⁰¹

Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta menjangking data aktivitas peserta didik. Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, menurut Burhan Bungin yang disebut sebagai observasi terstruktur adalah peneliti telah mengetahui aspek atau aktivitas, karena pada pengamatan dan instrumen yang digunakan.¹⁰² Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan menggunakan lembar observasi. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan sebagai berikut:¹⁰³

Tabel 3.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 % - 100 %	A	4	Sangat baik
76 % - 85 %	B	3	Baik
60 % - 75 %	C	2	Cukup
55 % - 59 %	D	1	Kurang
≤ 60 %	E	0	Sangat Kurang

Sedangkan untuk menentukan presentase keberhasilan tindakan didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi. Untuk

¹⁰¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 112

¹⁰² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2011), hal 141

¹⁰³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik ...* hal 103

menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P\% = \frac{x}{\Sigma x} \times 100\%$$

$$X = \frac{\Sigma \text{hasil pengamatan}}{\Sigma x \text{ pengamat}} = \frac{P1+P2}{2}$$

Dimana P(%) = Presentase keberhasilan aktifitas guru dan siswa

X = Rata-rata

Σx = Jumlah rata – rata

P1 = Pengamat1

P2 = Pengamat2

4. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁰⁴ Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara mendalam merupakan proses bertemu muka antara peneliti dengan responden, yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.¹⁰⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin melakukan studi pendahuluan

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 186

¹⁰⁵ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 137

untuk menemukan permasalahan yang diteliti, serta memperoleh informasi yang mendalam dari narasumber.¹⁰⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III dan peserta didik kelas III. Bagi guru kelas III wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁰⁷ Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. Catatan itu baru dirubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan.¹⁰⁸

Sumber informasi yang sangat dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (field note) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan peserta didik, hubungan interaksi guru dan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, mungkin

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 96

¹⁰⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal 186

¹⁰⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...* hal 208

juga hubungan orang tua dengan peserta didik, iklim sekolah, leadership kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat kembali dari catatan lapangan ini.¹⁰⁹

6. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau penyajian akunting.¹¹⁰ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumentasi, dokumentasi dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita-kaset, atau pula recording, slide, mikro film dan film.

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi belajar.¹¹¹ Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen

¹⁰⁹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas...* hal 125

¹¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...* hal 92

¹¹¹ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 90

pribadi dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal.¹¹² Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurutkan pengambilan data sesuai dengan waktunya. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan dinamis yang dilakukan oleh para guru-peneliti. Bergerak dari komponen tindakan dalam satu siklus ke siklus lain, sampai membangun interpretasi, dengan fokus utamanya rencana (plan) dan tindakan (act) atau aspek praktis.¹¹³ Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.¹¹⁴

Analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan.¹¹⁵

¹¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi ...* hal 217

¹¹³ Sukardi, *Metode Penelitian ...* hal 72

¹¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...* hal 280

¹¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...* hal 95

Sesuai dengan pendapat tersebut maka proses analisa data penelitian tindakan ini dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data

Proses memilih data, dan menyusun data dalam satuan-satuan sejenis, memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer dari data kecatatan lapangan.¹¹⁶ Reduksi data dilakukan mulai dari awal penelitian sampai penyusunan laporan penelitian untuk memperoleh informasi yang jelas. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan. Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹¹⁷

Pada tahap reduksi data peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran kooperatif tipe take and give serta mereduksi data-data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang direduksi adalah tes yang berkaitan dengan materi sumber daya alam dan lingkungan, wawancara dengan peserta didik, dan guru IPA kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung. Observasi tentang keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dikelas dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan guru IPA

¹¹⁶ *Ibid* ...hal 76

¹¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 211

kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Penyajian data

Peneliti berusaha menyusun data yang ada, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu, dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel, agar peneliti lain atau pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.¹¹⁸ Penyajian digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian.¹¹⁹

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.¹²⁰ Data-data yang disajikan adalah data-data hasil tes awal, angket, wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang dilakukan di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data. Selanjutnya yakni penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

¹¹⁸ Sukardi, *Metode Penelitian ...*hal 75

¹¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian ...*hal 211

¹²⁰ Sukardi, *Metode Penelitian ...*, hal 86

dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohannya dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data.¹²¹ Kesimpulan ini masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini menangkap penarikan makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan.

G. Indikator Keberhasilan

Penentuan presentase keberhasilan tindakan di dasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas guru dan peserta didik, untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:¹²²

Tabel 3.6 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 % - 100 %	A	4	Sangat baik
76 % - 85 %	B	3	Baik
60 % - 75 %	C	2	Cukup
55 % - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

¹²¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik ...*, hal 103

¹²² *Ibid....*, hal 112

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

- NR = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan
- R = skor mentah yang diperoleh
- SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = bilangan tetap

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

E. Mulyasa mengatakan bahwa:

“Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%”¹²³

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimal 73. Penempatan nilai 73 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

¹²³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal 218

H. Tahap-Tahap Penelitian

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengambil data.¹²⁴ Tahap-tahap penelitian pendidikan tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Uraian masing-masing siklus adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Tindakan

Tahap ini dilakukan sebelum melakukan penelitian, dimana sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada tahap pra tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah

- a. Melakukan dialog atau wawancara dengan kepala sekolah tentang penelitian yang dilakukan.
- b. Melakukan wawancara dengan guru kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung, tentang metode yang digunakan.
- c. Pembuatan tes dan angket awal.
- d. Melaksanakan tes dan angket awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Perencanaan Tindakan

¹²⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 125

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus per siklus. Hal-hal yang direncanakan diantaranya adalah :

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran,
- 3) Menyiapkan materi yang diajarkan, mempersiapkan media kartu untuk memperlancar proses pembelajaran
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar ketika mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode *take and give*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan yang dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah :

- 1) Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP.
- 2) Peneliti melaksanakan pengamatan dengan lembar observasi.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan pemberian soal.
- 4) Peneliti melakukan analisis terhadap hasil tindakan dan diskusi dengan teman sejawat.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan proses pembelajaran atau tindakan.

- 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti.
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar
- 3) Hasil pembelajaran berupa kemampuan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan dan menentukan kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menganalisis hasil tindakan yang harus dilakukan.
- 2) Menganalisa perbedaan rencana tindakan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Melakukan penyimpulan data yang diperoleh.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PTK ini peneliti dibatasi sampai 3 siklus dan apabila peneliti sampai 3 siklus pembelajaran tidak terlaksana dengan baik atau penggunaan pembelajaran PTK tidak dapat terlaksana dengan baik atau penggunaan pembelajaran PTK tidak dapat memahami dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka penggunaan pada proses pembelajaran PTK ini perlu dihentikan, dan untuk pengambilan data sementara adalah peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran PTK ini tidak terlaksana dengan baik dan bisa untuk jadi pertimbangan pada peneliti selanjutnya.